

SKRIPSI

**ANALISIS *LIVELIHOOD* KELOMPOK TANI HUTAN
WAWOURU PADA AREAL HUTAN
KEMASYARAKATAN (HKm) DESA BALAI
KEMBANG KECAMATAN MANGKUTANA
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Disusun dan diajukan oleh:

KIKI WIDIA SARI

M011181011



PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS *LIVELIHOOD* KELOMPOK TANI HUTAN WAWOURU PADA
AREAL HUTAN KEMASYARAKATAN (HKm) DESA BALAI KEMBANG
KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR**

Disusun dan Diajukan Oleh

KIKI WIDIA SARI

M011181011

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan Fakultas

Kehutanan Universitas Hasanuddin

Pada Tanggal 14 Februari 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Ir. Svamsu Alam, MS

NIP. 19590420198503 1 003

Pembimbing Pendamping



Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., MP., IPM

NIP. 19850916201807 4 001

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M. P.

NIP. 19680410199512 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Widia Sari
Nim : M011181011
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Analisis *Livelihood* Kelompok Tani Hutan Wawouru Pada Areal Hutan
Kemasyarakatan (HKm) Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana
Kabupaten Luwu Timur”.

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Februari 2023

Yang Menyatakan



Kiki Widia Sari

ABSTRAK

Kiki Widia Sari (M011 18 1011). Analisis *Livelihood* Kelompok Tani Hutan Wawouru pada Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, di bawah bimbingan Syamsu Alam dan Adrayanti Sabar.

Kelompok Tani Hutan Wawouru merupakan salah satu KTH di Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, yang telah mendapatkan persetujuan pemanfaatan hutan kemasyarakatan (HKm) dengan kondisi *livelihood* yang belum memperhatikan lima modal aset penghidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *livelihood* dengan pendekatan lima modal (modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik) Kelompok Tani Hutan Wawouru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam anggota Kelompok Tani Hutan Wawouru menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden 25 orang. Hasil penelitian kondisi *livelihood* lima modal penghidupan anggota Kelompok Tani Hutan Wawouru menunjukkan bahwa modal alam memiliki kategori tinggi. Modal manusia, modal sosial, modal fisik termasuk dalam kategori sedang dan modal finansial termasuk dalam kategori lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal alam memiliki kategori tinggi karena tersedianya sumberdaya alam dalam mewujudkan keberhasilan usaha tani masyarakat. Termasuk dalam kategori sedang yaitu modal manusia karena pengelolaan usaha tani masyarakat tergolong cukup baik, modal sosial dilihat dari aktifnya partisipasi kelompok dalam mewujudkan keberhasilan usahatani, modal fisik melalui tersedianya sarana prasarana seperti transportasi dan alat komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sedangkan modal yang paling lemah atau paling rendah pengaruhnya yaitu modal finansial yang disebabkan karena kurangnya modal yang dimiliki masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya dalam menjalankan usaha taninya.

Kata Kunci: Kelompok Tani Hutan, *Livelihood*, Hutan Kemasyarakatan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan anugerah, rahmat, Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Livelihood Kelompok Tani Hutan Wawouru pada Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur**”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak kendala yang dihadapi penulis, namun semua itu dapat dilewati berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian juga dalam proses penyusunan skripsi ini terutama kepada Bapak **Prof Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S** dan Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., MP., IPM** selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta memberi arahan dari awal perancangan penelitian hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Terkhusus salam hormat dan kasih sayang serta terima kasih yang sedalam-dalamnya saya persembahkan kepada Almarhumah Bapak sayak **H. Mana**, Ibunda **Hj. Murni** dan saudari **Hj. Yanni** serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, dukungan serta memberikan perhatian kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Kehutanan. Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Yusran, S.Hut, M.Si., IPU** dan Bapak **Dr. Ir. Budiaman, M.P** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran, bantuan serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Departemen Bapak **Dr. Ir. Syamsu Rijal, S.Hut., M.Si., IPU** Ketua Program Studi Kehutanan Ibu **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P** dan Sekretaris

Departemen Ibu **Gusmiaty, S.P., M.P** dosen penasihat akademik saya Bapak **Dr. Ir. Syamsuddin Millang, MS** serta seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Kehutanan atas bantuannya.

3. **Chinty Agustiningrum, Ahmad Fauzan Ashari, Muhammad Iqbal** yang telah kebersamai selama proses penelitian terima kasih atas bantuan tenaga, waktu selama masa penelitian.
4. Keluarga besar **Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan** terkhusus **Minat ekonomi** yang menjadi tempat penulis menemukan banyak inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman seperjuangan **Zhi, Sinar, Hikma, Azizah, Tari, Maha, Rosmini, Sarah, Nunung, Ulfa, Ansar, Suci, Ani, Icha** serta teman-teman **Solum 2018** terima kasih atas dukungan, motivasi serta bantuan selama ini.
6. **Rini, Nilla, Melsi** terima kasih atas bantuan, waktu, semangat dan dorongan serta masukan yang diberikan.
7. Terkhusus untuk sahabatku **Zelika, Khusnul, Denysia, Dian, Alda, Yusfika, Sulfaizah, Nuhgra**, terima kasi atas motivasi, dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, Februari 2023

Kiki Widia Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Livelihood	4
2.2 Aset Penghidupan (<i>Livelihood Asset</i>)	5
2.3 Hutan Kemasyarakatan	6
2.4 Kelompok Tani Hutan	7
III. METODO PENELITIAN	9
3.1 Waktu dan Tempat Penelian	9
3.2 Alat dan Bahan	9
3.3 Metode Pelaksanaan Penelitian	10
3.3.1 Populasi dan Sampel	10
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	10
3.3.3 Jenis Data	10
3.4 Analisis Data	11
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	14
4.2 Identifikasi Karakteristik Responden.....	14
4.2.1 Tingkat Umur.....	14

4.2.2 Tingkat Pendidikan	15
4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	16
4.2.4 Jenis Pekerjaan.....	16
4.3 Livelihood Asset Kelompok Tani Hutan	18
4.3.1 Modal Manusia (<i>Human Capital</i>).....	18
4.3.3 Modal Alam (<i>Natural Capital</i>).....	19
4.3.3 Modal Sosial (<i>Social Capital</i>).....	20
4.3.4 Modal Finansial (<i>Financial Capital</i>).....	22
4.3.5 Modal Fisik (<i>Physical Capital</i>)	23
V. PENUTUP.....	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Pentagon Aset.....	6
Gambar 2.	Desa Balai Kembang.....	9
Gambar 3.	Aset Penghidupan Modal Manusia	18
Gambar 4.	Aset Penghidupan Modal Alam	19
Gambar 5.	Aset Penghidupan Modal Sosial	21
Gambar 6.	Aset Penghidupan Modal Finansial.....	22
Gambar 7.	Aset Penghidupan Modal Fisik	23
Gambar 8.	Pentagon Livelihood Aset Kelompok Tani Hutan Wawouru	25

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Variabel, Indikator dan Kriteria	11
Tabel 2.	Umur Responden	14
Tabel 3.	Tingkat Pendidikan	15
Tabel 4.	Jumlah Tanggungan Keluarga	16
Tabel 5.	Jenis Pekerjaan	17
Tabel 6.	Kondisi Kelompok Tani Hutan Wawouru	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Panduan Wawancara	32
Lampiran 2.	Identifikasi Responden Kelompok Tani Hutan Wawouru	35
Lampiran 3.	Dokumentasi	36
Lampiran 4.	Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Manusia	38
Lampiran 5.	Skoring Hasil Analisis Modal Manusia.....	39
Lampiran 6.	Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Alam	40
Lampiran 7.	Skoring Hasil Analisis Modal Alam.....	42
Lampiran 8.	Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Sosial	43
Lampiran 9.	Skoring Hasil Analisis Modal Sosial.....	45
Lampiran 10.	Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Finansial	46
Lampiran 11.	Skoring Hasil Analisis Modal Finansial.....	48
Lampiran 12.	Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Fisik.....	49
Lampiran 13.	Skoring Hasil Analisis Modal Fisik.....	51

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan memegang fungsi penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya yang tinggal di wilayah hutan. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan. Pengelolaan hutan lestari dapat dicapai dengan adanya kolaborasi yang baik antara masyarakat dan *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan kawasan hutan. Pemanfaatan hasil hutan dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain pendidikan masyarakat, dan taraf kemiskinan yang tidak terkontrol disekitarnya, sehingga dalam menciptakan rencana pengelolaan hutan lestari perlu melibatkan masyarakat di sekitar hutan sebagai pemeran utama yang berhubungan langsung dengan hutan sehingga masyarakat dapat sejahtera (Witno, dkk., 2020). Konsep tersebut mengacu pada keterlibatan dalam disiplin sosial, komunitas atau proyek pembangunan. Konsep partisipasi mengharuskan peran penasehat dalam mengelola hutan yang berkualitas (Zeilika, dkk., 2020).

Tujuan dari pengelolaan hutan adalah untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat agar tercipta masyarakat sejahtera dan hutan lestari. Upaya yang dapat dilakukan yaitu tetap menjaga fungsi hutan baik dari segi ekologi, ekonomi maupun sosial, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat masih bergantung pada hasil hutan sebagai mata pencaharian utama. Salah satu bentuk pengelolaan hutan dapat diwujudkan melalui program HKm (Kaskoyo, dkk., 2017). Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan program pengelolaan sumber daya hutan yang menjadikan kelesarian sebagai aspek utama program (Safe`i, dkk., 2018).

Berbagai kajian mengenai mata pencaharian masyarakat telah dilakukan, salah satunya oleh Rasmussen, dkk., (2017) yang meneliti hutan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena memberikan manfaat untuk menunjang mata pencaharian (*Livelihood*) yang dilakukan. *Livelihood* dapat diartikan sebagai mata pencaharian atau sumber kehidupan. Mata pencaharian merupakan aset, akses serta aktivitas individu yang memperlihatkan penghasilan

seseorang atau rumah tangga. Akses perlu didasarkan pada peraturan atau kebijakan yang mengatur dalam pengelolaan sumber daya seperti tanah dan sumberdaya lainnya untuk keuntungan pribadi maupun keluarga. Secara umum, strategi mata pencaharian diartikan sebagai terbentuknya keterampilan seseorang dalam menghasilkan aset (pasokan, sumber daya, kualifikasi, akses) dan kegiatan yang dibutuhkan dalam mencari nafkah (Rohmah, 2019).

Mata pencaharian di pandang sebagai sumber pendapatan dalam bentuk uang atau sumber daya yang mampu digunakan untuk dapat bertahan hidup. Petani yang berada di pedesaan terkadang mengartikan diri mereka sebagai pejuang kehidupan dengan melihat kehidupan ekonomi rumah tangga mereka. Secara garis besar mata pencaharian bukanlah memulai kelangsungan hidup namun juga untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, selain untuk bertahan hidup, strategi mata pencaharian juga memiliki tujuan untuk meningkatkan status sosial (Maalalu, dkk., 2020).

Desa Balai Kembang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, dan telah mendapatkan izin dalam mengelola hutan kemasyarakatan. Adanya hutan kemasyarakatan, maka dibentuklah kelompok pertanian untuk masyarakat yang berada disekitar hutan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.89/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2018 tentang Pedoman Kelompok Tani Hutan, mendefinisikan kelompok tani hutan (KTH) merupakan kumpulan petani warga negara Indonesia yang mengelola usaha di bidang kehutanan baik di dalam maupun luar kawasan hutan.

Kelompok Tani Hutan Wawouru adalah kelompok tani hutan yang berada di Desa Balai Kembang, mereka mengelola dan memanfaatkan HHBK berupa aren dan madu. Namun hingga saat ini pengelolaan hutan tersebut belum optimal, yang ditandai dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih terbilang rendah. Hal ini menandakan bahwa sumber mata pencaharian masyarakat belum sepenuhnya membantu peningkatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian yang berjudul “Analisis *Livelihood* Kelompok Tani Hutan Wawouru pada Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur” perlu

dilakukan untuk melihat dan mengidentifikasi kondisi terkini sumber penghidupan masyarakat.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis *livelihood* dengan pendekatan 5 modal (modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik) Kelompok Tani Hutan Wawouru Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. Kegunaan dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa, pemerintah, masyarakat lokal yang membutuhkan informasi tentang *Livelihood* yang ada disekitar pada Kawasan Kelompok Tani Hutan Wawouru Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Livelihood*

Livelihood diartikan sebagai kepemilikan, kegiatan dan sumber penghasilan yang dapat menambah pendapatan seseorang. Beberapa *livelihood* dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan pendapatan dari kegiatan yang dilakukan untuk bertahan hidup. Upaya yang dilakukan petani dalam mempertahankan perekonomian rumah tangganya yaitu dengan mencari sumber penghidupan, seperti mengelola lahan miliknya. Strategi *livelihood* tidak hanya berfokus pada cara bertahan hidup tetapi untuk meningkatkan standar kehidupan seseorang (Adelia dan Winarso, 2019).

Menurut Adelia dan Winarso (2019), suatu kelompok tertentu dapat bertahan hidup dengan bergantung pada kepemilikan aset secara materil pada kelompok keluarga tersebut. Aset dapat dikategorikan ke dalam 5 modal yang terdiri dari modal sosial, manusia, finansial, alam dan fisik. Terdapat beberapa penjelasan mengenai *livelihood* aset menurut Wijayanti, dkk., (2017) yaitu:

1. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial yaitu kumpulan suatu kelompok yang digunakan untuk menghasilkan keputusan dalam mewujudkan tujuan bersama untuk melangsungkan kehidupan dan berinteraksi satu sama lain. Modal sosial meliputi kepercayaan terhadap kelompok, kerukunan terhadap kelompok, keaktifan pada kelompok, organisasi masyarakat, jaringan sosial, dan partisipasi.

2. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia yaitu modal yang paling penting dimiliki khususnya masyarakat yang masuk pada kategori ekonomi rendah. Modal manusia menunjukkan kemampuan seseorang dalam memperoleh akses yang lebih baik terhadap kondisi penghidupan mereka. Sebagai modal terpenting dalam penghidupan yang memungkinkan seseorang melaksanakan strategi penghidupan serta mencapai tujuan penghidupan mereka, modal manusia juga diperlukan untuk mengolah empat aset penghidupan lainnya. Indikator yang diukur pada modal ini adalah pendidikan, kesehatan, dan keterampilan.

3. Modal Finansial (*Financial Capital*)

Modal finansial yaitu modal berupa harta seperti uang yang memiliki nilai jual suatu rumah tangga. Modal finansial juga dapat diartikan sebagai sumber keuangan yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk mencapai tujuan penghidupan mereka yang terdiri dari cadangan atau persediaan baik milik sendiri ataupun lembaga keuangan serta aliran dana. Modal ini bersumber dari sumber penghasilan, jumlah tabungan, meminjam ke Bank, Koperasi dan lain-lain.

4. Modal Alam (*Natural Capital*)

Modal alam yaitu salah satu modal yang dapat menunjang kehidupan masyarakat terutama untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik. Modal alam sangat penting bagi kehidupan manusia karena mampu memberikan manfaat dimana dengan modal ini manusia dapat bertahan hidup dan berproduksi untuk memenuhi kebutuhannya baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Beberapa contoh dari modal alam yaitu luas lahan, sumber air, kepemilikan lahan, dan komoditi atau kepemilikan tanaman.

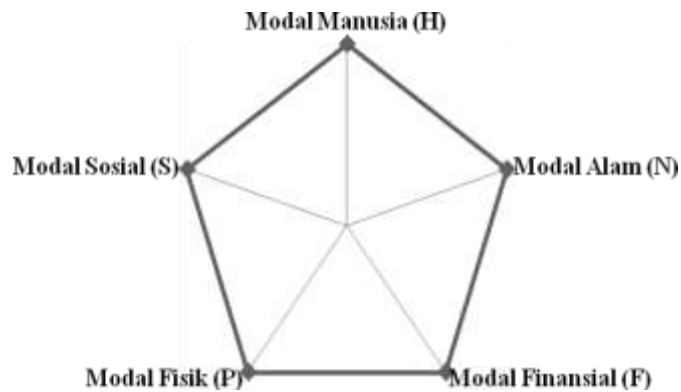
5. Modal Fisik (*Physical Capital*)

Modal fisik yaitu modal yang terdiri dari fasilitas yang tersedia untuk menunjang kehidupan individu atau masyarakat. Modal fisik terdiri dari transportasi, tempat tinggal, kondisi fisik rumah, akses alat komunikasi, kondisi jalan, dan aset publik.

2.2 Aset Penghidupan (*Livelihood Asset*)

Upaya dalam meningkatkan standar hidup seseorang sangat diperlukan, berbagai aset dan strategi yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk dikelola. Aset dapat disebut dalam beberapa cara yang berbeda, termasuk modal (*capital*), sumber daya (*resources*), dan aset (*asset*). Berbagai istilah ini mengacu pada manfaat dan peningkatan sebuah individu, masyarakat dan rumah tangga dalam mencari nafkah. Modal alam, fisik, manusia, finansial, dan sosial merupakan aset penghidupan (*livelihood*). Aset penghidupan diperlukan sebagai strategi untuk menghadapi kerentanan yang terjadi dalam upaya melangsungkan kehidupan yang berkelanjutan (Izzati, dkk., 2021).

Pentagon aset terdiri dari *human capital* (H) atau modal manusia, *natural capital* (N) atau modal alam, *social capital* (S) atau modal sosial, *financial capital* (F) atau modal finansial, dan *physical capital* atau modal fisik. Hubungan antara berbagai komponen aset mata pencaharian digambarkan oleh segi lima aset pada Gambar 1. Variasi kepemilikan rumah tangga dan akses terhadap aset digambarkan dengan sebuah garis yang berbentuk segi lima dan memiliki titik sentral di tengah lapangan.



Gambar 1. Pentagon Aset

Kemampuan dalam menguasai dan mengkombinasikan aset tersebut, dapat mempengaruhi strategi penghidupan dan pendapatan yang dihasilkan kedepannya. Kemampuan, aset, dan aktivitas adalah komponen strategi untuk mencari nafkah. Istilah "kegiatan" mengacu pada hal-hal yang menghasilkan uang. Strategi *livelihood* ditentukan oleh kemampuan individu, jumlah uang yang mereka miliki, dan tindakan nyata yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kehidupan seseorang didefinisikan sebagai sarana mengembangkan dan mempertahankan kehidupan mereka (Chairul, 2016).

2.3 Hutan Kemasyarakatan

Perhutanan sosial diartikan sebagai bentuk pengendalian secara berkelanjutan di kawasan hutan negara/adat, yang dilakukan oleh warga setempat/hukum adat selaku pemeran utama dalam menumbuhkan perekonomiannya. Pengelolaan perhutanan sosial diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2021. Terdapat 5 skema perhutanan sosial, salah satunya adalah Hutan Kemasyarakatan (HKm). Hutan kemasyarakatan ialah hutan milik negara yang dimaksudkan untuk

membudidayakan masyarakat lokal, maupun sekitar yang menggantungkan hidup pada kawasan hutan. Terdapat sebuah fakta yang tidak dapat dilupakan, dimana keanekaragaman potensi sebuah kawasan hutan merupakan sebuah penopang bagi kehidupan manusia secara keseluruhan (Safe'i, dkk., 2018).

Penyelenggaraan HKm berpedoman pada prinsip meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tidak mengalihkan kedudukan dan peran kawasan hutan. Keberadaan HKm memberikan manfaat seperti adanya kejelasan akses dalam turut berpartisipasi menjaga kawasan hutan, dan hubungan pemerintah dan pihak lainnya terjalin baik. Pemanfaatan hutan berupa jasa lingkungan, hasil hutan kayu dan non kayu, yang secara adil dan efektif dapat memberi kontribusi untuk masyarakat dengan tetap melestarikan hutan (Mpesau, 2021).

2.4 Kelompok Tani Hutan

Menurut Sanjaya, dkk., (2017) Kelompok Tani Hutan (KTH) merupakan sekelompok individu yang berkumpul karena memiliki persamaan dalam minat, keadaan sosial, ekonomi, dan sumber daya, serta berkeinginan dalam membangun usahanya. Terbentuknya kelembagaan KTH memberikan manfaat bagi petani diantaranya, kemampuan untuk meningkatkan pendapatan, pertukaran keterampilan kerja terkait pertanian, dan pengalaman bisnis. Sedangkan keuntungan secara kelompok meliputi peningkatan modal usaha tani, lahan yang direncanakan, manajemen, dan kerja sama antar sesama petani (Nikoyan, dkk., 2020). Menurut Sanuddin, dkk., (2016) KTH berfungsi sebagai sarana pembelajaran dalam memperoleh wawasan dan keterampilan agar petani tumbuh mandiri dalam peningkatan taraf hidup, produktivitas pendapatan, dan kualitas hidup dalam rangka memperkuat kerjasama antar petani dan pihak lainnya.

Menurut Gustika, dkk., (2020) terdapat beberapa aspek yang dapat menyokong kinerja KTH yaitu:

- a. Mengajak anggota KTH untuk bekerja sama di bidang ekonomi dalam memperkuat organisasi kelompok.
- b. Anggota KTH dapat mempelajari aspek sumber daya, modal, pasar, dan teknologi dalam meningkatkan pengembangan dan pendapatan mereka.

- c. Mengikuti berbagai macam pelatihan terkait strategi peningkatan kapasitas secara kelompok, peran dalam perluasan unit usaha, peningkatan permodalan, dan prospek pasar, yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan anggota KTH.
- d. Peningkatan intensitas kunjungan dan bimbingan yang tepat dapat memberikan penguatan bagi program-program KTH dalam meningkatkan hubungan, kerja sama, pengawasan, dan kinerja dengan para pemangku kepentingan.